

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi menjadi topik penting yang harus kita ketahui karena merupakan suatu peningkatan dalam perekonomian di suatu negara. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, otoritas pusat memberikan hak, mandat, serta tanggung jawab kepada entitas otonom daerah untuk secara mandiri mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan lokalnya. Dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan tersebut, diperlukan suatu mekanisme evaluatif guna menakar sejauh mana pengelolaan fiskal dijalankan secara optimal dan berdaya guna, yakni melalui penilaian atas performa pengelolaan keuangan daerah. Evaluasi ini diarahkan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang berfungsi sebagai instrumen kebijakan publik. Anggaran ini diharapkan mencerminkan capaian kinerja yang unggul, baik sebagai alat ukur internal maupun sebagai penggerak dinamika ekonomi lokal, yang pada gilirannya dapat menghasilkan efek berantai positif. Menurut data pertumbuhan ekonomi di Kota Medan yang mengalami penurunan drastis di tahun 2020 dan mulai mengalami kenaikan perlahan di tahun berikutnya. Kemerosotan laju pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi COVID-19 menjadi tantangan krusial, di mana Indonesia memasuki fase stagnasi yang menghambat akselerasi menuju jenjang pendapatan nasional yang lebih tinggi. Berdasarkan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir tercatat sebesar 3,39%. Capaian tersebut masih diklasifikasikan sebagai pertumbuhan yang moderat atau relatif rendah (cnnindonesia.com, 2019). Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi yang tertekan di masa pandemi Covid-19 dan sempat mengalami kontraksi di tahun sebelumnya, perekonomian Kota Medan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 4,71%. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada mutu pengelolaan finansial pemerintah daerah. Kinerja tersebut dapat dievaluasi melalui analisis terhadap laporan keuangan menggunakan indikator rasio keuangan, seperti rasio kemandirian fiskal, tingkat desentralisasi, rasio efisiensi, serta rasio proporsionalitas, yang seluruhnya dikaji melalui indikator Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pergerakan laju PDRB mencerminkan peningkatan output per kapita dalam horizon waktu jangka panjang.

Data Pendapatan dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan tahun 2020-2022

No	Tahun	Pendapatan	Persentase
1	2020	Rp. 4.012.000.000.000	1,98%
2	2021	Rp. 5.208.964.175.119	2,62%
3	2022	Rp. 6.522.123.770.774	4,71%

Sumber: (<http://prp2sumut.sumutprov.go.id/kabupatenkotamedan2023/NWp4YXZRbmx4UkV3bUU0SjhQdnVRQT09>)

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintahan daerah memiliki kaitan erat terhadap pertumbuhan ekonomi terkhusus di kota Medan. Meski demikian, sejumlah kajian menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2019) mengemukakan bahwa performa keuangan daerah memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan turut berdampak pada taraf kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Sintia (2017–2021) justru menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan melalui *literaturereview* terkait dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

II.2 Tinjauan Pustaka

II.2.1 Teori Pengaruh Rasio Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio Kemandirian Daerah mencerminkan tingkat ketergantungan suatu wilayah terhadap kontribusi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di tingkat lokal. Semakin tinggi rasio kemandirian, semakin tinggi juga peran masyarakat dalam membayar retribusi dan pajak daerah yang merupakan komposisi paling penting pendapatan asli daerah. Semakin tinggi nilai rasio kemandirian, semakin kecil tingkat ketergantungan terhadap alokasi dana dari pemerintah pusat. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut, semakin besar ketergantungannya. (Nur Shafira Anynda; Suwardi Bambang Hermanto, 2020).

II.2.2 Teori Pengaruh Derajat Desentralisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan data panel dan menemukan bahwa desentralisasi fiskal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan tingkat institusi yang baik (Rizky, I. H., & Ramadhani, R. 2023). Desentralisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi alokasi sumberdaya, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan daya saing antar daerah.

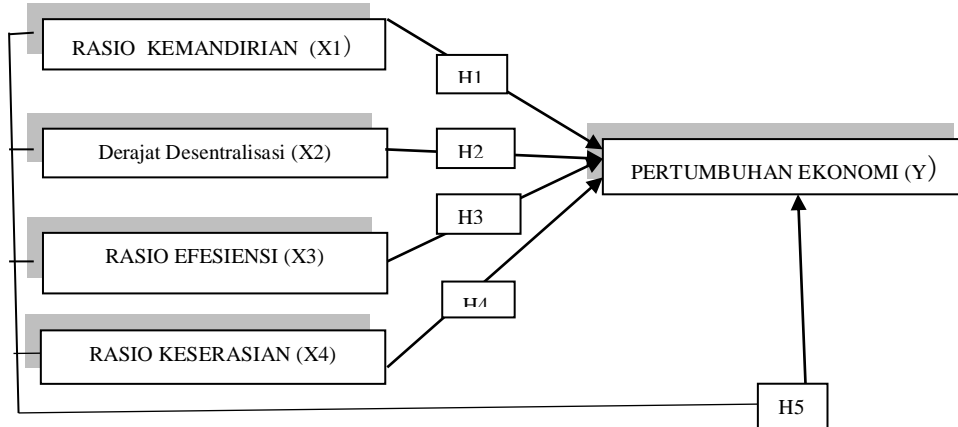
II.2.3 Teori Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total realisasi pengeluaran (belanja daerah) dengan realisasi pendapatan yang diterima. Tingkat keberhasilan rasio ini dapat berjalan dengan baik jika pendapatan yang diterima daerah lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan. Rasio efisiensi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Sari *et al.*, 2019).

II.2.4 Teori Pengaruh Rasio Kesenjangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rasio keserasian merefleksikan sejauh mana pemerintah daerah mengarahkan alokasi anggarannya secara proporsional antara belanja operasional dan belanja modal. Apabila porsi anggaran yang dialokasikan untuk belanja operasional meningkat, maka proporsi belanja modal yang ditujukan untuk penyediaan infrastruktur serta fasilitas ekonomi bagi masyarakat cenderung mengalami penyusutan (Abdul Halim, 2019). Dengan begitu rasio ini sangat mendukung pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio kemandirian berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 - 2022

H2 : Derajat Desentralisasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 - 2022

H3 : Rasio efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 - 2022

H4 : Rasio keserasian berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 - 2022

H5 : Rasio Kemandirian, Derajat Desentralisasi, Rasio Efisiensi, Rasio Kesenjangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 - 2022